Diskominfo Bekali Peserta Lomba Menulis Berita

KUDUS - Menulis memang mudah, namun menulis berita feature diperlukan teknik tersendiri. Deskripsi mendalam dan isu yang menarik menjadi salah satu faktor penting dalam berita feature. Penjelasan teknik penulisan disampaikan saat bimtek lomba penulisan berita feature tingkat pelajar SMA sederajat Kabupaten Kudus di Lantai III Gedung Dukcapil, Rabu (14/8). Lomba tersebut diadakan oleh Dinas Kominfo Kudus dalam rangka Hari Ulang Tahun (HUT) ke - 74 RI.

Bimtek dilaksanakan untuk membekali wawasan peserta terkait berita feature. Peserta dapat bertanya langsung maupun diskusi seputar teknik penulisan feature dengan para narasumber. Harapannya, peserta bisa langsung fokus liputan dan menuangkaannya ke dalam tulisan. "Penulisan feature perlu teknik khusus. Oleh karena itu, kami membekali peserta dahulu sebelum menulis karya," ucap Kepala Dinas Kominfo Kudus Kholid Sheif yang membuka acara.

Lomba menulis berita feature mengambil tema "Kemeriahan Perayaan HUT ke- 74 RI". Kholid Sheif mempersilakan peserta berkreasi dalam menulis kemeriahan HUT RI seunik dan semenarik mungkin. Selain itu, pihaknya meminta peserta untuk menyertakan foto penjelas dari berita feature. Meskipun bukan termasuk penilaian utama, adanya foto dapat memberikan visualisasi semaraknya perayaan HUT RI yang ditulis ke dalam berita. "Pasti ada banyak perayaan dalam rangka HUT ke-74 RI di wilayah masing-masing. Perayaan itu dapat menjadi salah satu inspirasi untuk menulis berita," ucapnya.

Sementara itu, Ketua Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Kudus Saiful Anas memaparkan menulis berita feature berbeda dengan menulis berita straight news. Straight news biasanya memberitakan acara yang penting dan terpancang waktu. Sedangkan berita feature tidak terpancang waktu dan lebih menekankan isu yang menarik untuk diangkat dalam berita. Selain itu, berita feature menggunakan pendekatan dengan bercerita dan dapat menggunakan bahasa sastra. Anas berpesan kepada peserta agar banyak membaca untuk memperkaya perbendaharaan kata.

"Dalam berita feature, unsur 5W dan IH disampaikan lebih dalam dibanding straight news. Output penulisan berita adalah tulisan, inputnya yakni membaca. Tulisan tak bisa serta merta bagus, perlu banyak membaca agar dapat merangkai kata dan menghasilkan tulisan yang menarik," jelasnya.

Senada dengan Saiful Anas, wartawan senior Prayitno menyampaikan agar peserta dapat menggali lebih dalam sebuah perayaan HUT RI yang ditulis. Namun, dirinya berpesan agar peserta dapat menjelaskan secara proporsional dan tidak melebar hingga mana-mana. "Meskipun bersifat subyektif, saya berpesan agar peserta dapat menjelaskan secara logis dan proporsional dan tidak melebar," tuturnya.

Menurut Kabid Komunikasi Diskominfo Kudus Arief Budi Siswanto, lomba tersebut bertujuan menggalakkan minat menulis generasi muda sekaligus menumbuhkan semangat nasionalisme. Karya peserta terakhir dikumpulkan pada 19 Agustus mendatang. Diskominfo menyiapkan hadiah 2 juta rupiah untuk pemenang pertama; 1,5 juta rupiah untuk juara kedua; 1,250 juta rupiah untuk juara ketiga; 1 juta rupiah untuk pemenang harapan satu; dan 750 ribu rupiah untuk pemenang harapan kedua. "Semoga adanya lomba menulis berita dapat memantik generasi muda untuk menulis dan terus berkarya," ungkapnya.